

Pengaplikasian Budaya Literasi Terhadap Pembiasaan Gerakan GEMASAKU (Gemar Membaca Satu Buku) di SD Negeri 1 Tukmudal

Nabila Naurah Thifal¹, Nadhifa Salsabila², Nunuy Nur'Aini³, Asih Wahyuningsih⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email: nabilanaurahthifal17@gmail.com

Abstract

Reading skills play an important role in life because broad knowledge and insight can be obtained from reading. Therefore, this reading skill must be mastered by students to get used to reading culture. At SD Negeri 1 Tukmudal itself, students' interest in reading is still low, this is because many students are still lazy to read. The purpose of this study was to determine the application of literacy culture to the habituation of the Gemasaku Movement (Love to Read One Book) at SD Negeri 1 Tukmudal. The role of the school community is very much needed in the implementation of this program. This study uses descriptive qualitative research methods. The results in this study indicate that the interest and skills of students in reading outside of teaching and learning activities are still very low. Therefore, through the GEMASAKU movement habituation program, it is hoped that students can instill reading habits in students. With this GEMASAKU habituation movement, it is hoped that the school can become a comfortable and fun learning park so that students' insight and knowledge will be wider. Thus the quality of Indonesian education continues to increase.

Keywords: *Literacy, my anxiety, reading interest, students, reading corner.*

Abstrak

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan serta wawasan yang luas dapat diperoleh dari membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca ini harus dikuasai peserta didik untuk membiasakan budaya membaca. Di SD Negeri 1 Tukmudal sendiri minat membaca peserta didik masih rendah hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang masih malas membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian budaya literasi terhadap pembiasaan Gerakan Gemasaku (Gemar Membaca Satu Buku) di SD Negeri 1 Tukmudal. Peran warga sekolah sangatlah dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat serta keterampilan peserta didik dalam membaca di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih sangat rendah. Maka dari itu melalui program pembiasaan gerakan GEMASAKU diharapkan peserta didik dapat menanamkan kebiasaan membaca dalam diri peserta didik. Dengan gerakan pembiasaan GEMASAKU ini, diharapkan sekolah bisa menjadi taman belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga wawasan dan pengetahuan peserta didik semakin luas. Dengan demikian kualitas pendidikan Indonesia terus meningkat.

Kata kunci: *Literasi, gemasaku, minat membaca, peserta didik, pojok baca.*

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang menjadi kebutuhan dasar dalam kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan serta wawasan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan. Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami kata, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta dapat memunculkan ide-ide baru (Haidar, 2018).

Hampir seluruh pengetahuan dapat diperoleh melalui proses membaca. Keterampilan dalam membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena hampir semua pengetahuan dapat dipahami melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi syarat yang sangat penting bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan yang harus dikuasai sejak dini agar dapat membiasakan budaya membaca.

Menurut (Nunuk et al., 2018) Budaya literasi atau membaca adalah pembiasaan yang sengaja diciptakan untuk dapat menghasilkan pemikiran atau inovasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Disamping itu kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Namun di

Indonesia masih terdapat fenomena “pengangguran intelektual” atau “pengangguran berdasi”. Fenomena ini disebabkan rendahnya minat membaca masyarakatnya (Rohman, 2017).

Kebiasaan membaca di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di SD Negeri 1 Tukmudal masih sangatlah kurang, peserta didik lebih suka bermain daripada membaca buku. Malas dan mengantuk inilah kebiasaan yang terbangun dalam membaca buku. Disamping itu membentuk kebiasaan dalam membaca tidaklah mudah pada zaman ini, dimana kecanggihan teknologi membuat ketertarikan peserta didik lebih kepada media dari pada buku. Waktu peserta didik terkadang lebih banyak dihabiskan di depan televisi dan bermain di bandingkan untuk membaca. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa salah satu faktor yang menunjang kebiasaan membaca adalah minat membaca peserta didik yang sangatlah kurang.

Rendahnya minat membaca tidak bisa dibiarkan terus menerus karena akan membentuk generasi pemalas dan dekat dengan kebodohan. Kebiasaan membaca harus tertanam pada peserta didik agar terhindar dari resiko buruk seperti kurangnya wawasan, informasi, dan pengetahuan akibat dari rendahnya minat baca. Membangun budaya membaca harus ditanamkan di lingkungan sekolah (Muslimin, 2018).

Sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar serta penyedia sarana dan prasarana penunjang di dalamnya. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik. Upaya dalam peningkatan budaya literasi di sekolah dasar dapat dimulai dengan kegiatan awal yang lebih mengarah kepada upaya mengenalkan membaca sebagai kegiatan yang sangat menyenangkan bagi peserta didik.

Untuk mewujudkan budaya literasi serta minat membaca peserta didik maka dari itu SD Negeri 1 Tukmudal menerapkan Gerakan Gemar Membaca Satu Buku (GEMASAKU). Gemasaku merupakan suatu kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melalui program pembiasaan gerakan GEMASAKU (Gemar Membaca Satu Buku) peserta didik dapat membaca satu buku di luar jam pelajaran sekolah, hal ini diadakan dengan tujuan agar setiap saat peserta didik biasa memanfaatkan waktu 15 menit yang diluar jam pelajaran untuk membaca buku non pelajaran khususnya buku cerita yang peserta didik sukai.

Gerakan GEMASAKU ini juga di fasilitasi dengan pojok baca di setiap masing masing dinding pojok kelas peserta didik. Dengan begitu, mereka ada tempat nyaman untuk membaca juga sudah tersedia buku-buku tersebut. Dengan gerakan pembiasaan GEMASAKU ini, diharapkan sekolah bisa menjadi taman belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga wawasan dan pengetahuan peserta didik semakin luas. Dengan demikian kualitas pendidikan Indonesia terus meningkat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah dan juga dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi di sekolah unggul diawali dengan melakukan perizinan di SD tempat KKL yaitu di SD Negeri 1 Tukmudal. SD Negeri 1 Tukmudal termasuk salah satu SD unggul baik di akademik maupun di non akademik. Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 s/d 27 Mei 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Tukmudal menerapkan kegiatan literasi pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan juga menyediakan pojok baca di

setiap kelasnya. Namun pelaksanaan program kegiatan literasi sekolah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu yang pertama dalam pelaksanaan kegiatan literasi ada kesulitan dalam mengarahkan peserta didik untuk terbiasa membaca tanpa adanya perintah dari wali kelas, yang kedua kurangnya buku-buku yang berisi pengetahuan tentang dunia flora dan fauna, serta buku-buku sains

Menurut (Muhammadi dkk, 2018) pada kegiatan literasi membaca terfokus pada empat kajian yang utama, yaitu: (1) Keterampilan dan kemampuan membaca, (2) penerapan dan pelatihan becaan, (3) Proses dari membaca (4) teks yang terdapat dalam buku yang dibaca (Elita & Supriyanto, 2019)

Program literasi sekolah merupakan salah satu upaya atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Minat baca adalah keinginan untuk membaca. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan keinginan jiwa yang menggerakkan seseorang untuk membaca. Minat baca datang dan tumbuh dari dalam diri sendiri, sehingga dibutuhkan kesadaran untuk meningkatkan minat baca setiap individu. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh minat baca dari masyarakatnya. Apabila dibandingkan dengan negara lain, Indonesia masih tergolong rendah dalam hal minat baca (Kasiyun, 2015)

Sedangkan budaya membaca adalah suatu tindakan atau sikap dalam membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Orang yang memiliki budaya membaca merupakan orang yang terbiasa menggunakan sebagian waktunya hanya untuk membaca. Melalui budaya membaca inilah mutu pendidikan dapat ditingkatkan (Kamsul, 2017). Penumbuhan kegemaran membaca bagi peserta didik melalui gerakan literasi sekolah atau gemasaku untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik memiliki tantangan karena perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan pendidikan (Ambarwati, 2017).

Melalui membaca peserta didik dapat mengenal dan membedakan jenis teks yang dibaca serta dapat menghubungkan bacaan yang dibaca dengan pengalaman yang dialami (Permatasari, 2019). Kemampuan membaca peserta didik dalam memahami isi suatu bacaan sangat dipengaruhi dengan rendah atau tinggi minat bacanya. Minat baca tidak dapat tumbuh sendiri, melainkan dengan perlu adanya pembinaan dari orang tua ataupun guru untuk menumbuhkannya sesuai dengan perkembangan peserta didik. (Sukartiningsih, 2019).

Oleh sebab itu, SD Negeri 1 Tukmudal menerapkan Gerakan Gemar Membaca Satu Buku (GEMASAKU). Gemasaku merupakan suatu kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca buku karena gerakan ini memiliki beberapa tahapan yang pertama mengembangkan minat baca melalui kegiatan membaca baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran selama 15 menit, yang kedua meningkatkan kemampuan literasi, serta yang ketiga strategi membaca peserta didik pada semua jenis buku (Pradana, 2017).

Selain itu juga sekolah memberikan fasilitas berupa penyediaan pojok baca di setiap kelas agar peserta didik dapat terbiasa membaca disaat waktu luang ataupun sedang istirahat. Pojok baca sendiri dapat diartikan sebagai tempat membaca yang berada di pojok kelas atau sudut kelas dan terdapat rak buku yang berisikan buku buku serta karya menulis peserta didik. Pojok baca dibuat bukan untuk menyaingi perpustakaan sekolah, namun justru membantu perpustakaan sekolah dalam menciptakan gemar membaca dan sebagai ajang pembiasaan peserta didik dalam hal

membaca. Sehingga buku-buku yang disediakan di pojok baca pun diupayakan berbeda dengan yang tersedia di perpustakaan sekolah.



Gambar 1.



Gambar 2.

Keadaan Kelas SD Negeri 1 Tukmudal Pojok Baca yang terdapat di setiap kelas SD Negeri 1 Tukmudal.

D. SIMPULAN

Keterampilan dalam membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena hampir semua pengetahuan dan wawasan dapat dipahami melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi syarat yang sangat penting bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan yang harus dikuasai sejak dini agar dapat membiasakan budaya membaca.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian budaya literasi terhadap pembiasaan gerakan GEMASAKU (Gemar Membaca Satu Buku) di SD Negeri 1 Tukmudal bagus karena dapat dilihat dari sebelum adanya pengaplikasian gerakan Gemasaku ini, yaitu peserta didik malas membaca. Sehingga pengaplikasian gerakan Gemasaku ini bisa dibilang efektif, karena peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca terlihat pada saat diluar jam pelajaran banyak peserta didik yang meluangkan waktunya 15 menit untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2019). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 106–113.
- Haidar, A. (2018). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 639–647.
- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 107–118.
- Nunuk, H., Syunu, T., & Haq, M. S. (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 91– 104.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.